

## **BPK DIMINTA AUDIT PROYEK JEMBATAN BOLIVAR SBT**



*darmanasyah.weblog.esaunggul.ac.id*

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Pusat dan Perwakilan Provinsi Maluku diminta mengaudit Proyek Pembangunan Jembatan Bolivar, Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) yang diduga terjadi korupsi. Proyek tersebut dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten SBT Tahun 2008 yang menghabiskan anggaran sebesar Rp7 milyar dan selesai dibangun di Tahun 2014, namun baru seumur jagung jembatan tersebut sudah ambruk.

Menurut Dosen Fakultas Hukum, Nazarudin Tianotak , sebagai anak daerah Ia menangis melihat kondisi pembangunan di Kabupaten SBT. Proyek Pembangunan Jembatan Bolivar menghabiskan anggaran cukup besar sehingga termasuk salah satu proyek *multi year* dan telah selesai dikerjakan, namun belum setahun proyek tersebut sudah ambruk. Hal tersebut disampaikan saat seminar BPK tentang Pengelolaan Keuangan Negara dan Kesejahteraan Masyarakat, bertempat di Lantai II Kantor Rektorat Unpatti, pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2015.

Ketika diberikan kesempatan oleh moderator untuk bertanya kepada narasumber, Ketua BPK RI, Harry Azhar Azis, Nazarudin Tianotak mengungkapkan bahwa dengan ambruknya jembatan Bolivar yang belum berumur setahun menunjukkan pekerjaan tersebut tidak berkualitas. Ini pekerjaan tidak berkualitas, sehingga BPK harus memeriksa atau mengaudit keuangannya. Ia menilai, BPK Perwakilan Provinsi Maluku belum komitmen dalam memberantas korupsi, karena terkesan tertutup dan tidak transparan. Setiap kali melakukan audit atas kasus tindak pidana korupsi khususnya kasus korupsi di Kabupaten SBT, mengalami hambatan dalam proses penyidikannya karena menunggu hasil audit BPK. Ia meminta kepada Ketua BPK RI mengevaluasi kinerja BPK Perwakilan Provinsi Maluku. Jika tidak serius mendukung penuntasan kasus korupsi, harus diganti.

Menjawab permintaan Nazarudin Tianotak, Ketua BPK RI, Harry Azhar Azis, berjanji akan memerhatikannya. Ia juga akan menindak anggotanya yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan.

**Sumber Berita :**

**Ambon Ekspres, 27 Februari 2015**

### **CATATAN :**

- Menurut Pernyataan Standar Audit Keuangan (PSAK), pengertian audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan.
- Tujuan Audit secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
  1. Kelengkapan (*Completeness*), untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara actual telah dimasukkan.
  2. Ketepatan (*Accurancy*), untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, diklarifikasikan dan dicatat dengan tepat.
  3. Eksistensi (*Existence*), untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.
  4. Penilaian (*Valuation*), untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.
  5. Klasifikasi (*Classification*), untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
  6. Ketepatan (*Accurancy*), untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat pada tanggal yang benar, rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar serta penjumlahan saldo sudah dilakukan dengan tepat.
  7. Pisah Batas (*Cut-Off*), untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi.

8. Pengungkapan (*Disclosure*), untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.
- Berdasarkan tujuan yang dilaksanakan, jenis-jenis audit dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :
    1. Audit terhadap Laporan Keuangan (*General Audit/Financial Audit*);
    2. Audit Operasional/Audit terhadap Kinerja (*Operational Audit/Performance Audit*);
    3. Audit Khusus (*Special Audit*).